

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa nifas (puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya Plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. puerperium yaitu dari kata *peur* yang artinya bayi dan *Parous* artinya melahirkan. Jadi, puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil (Rini dan Feti, 2017).

Berdasarkan data *WHO* tahun 2015 di Amerika Serikat presentase perempuan yang menyusui yang mengalami bendungan ASI mencapai (87,05%) atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang. Tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang, dan tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang. Di Indonesia pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%) (Lova dan Della, 2021).

Di Indonesia angka kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berkisar antara 10%-20% dari populasi ibu nifas. (Dikecamatan Kediri, NTB ada 17,8% dan di kabupaten Indramayu ada 9,8. angka morbiditas 10% pertahun. Yang berarti setiap tahun jumlah penderita bendungan ASI di Indonesia berkisar 2,3 juta dari total ibu nifas (Khaerunnisa, 2021).

Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan, payudara berwarna kemerahan dan suhu tubuh ibu sampai 38°C (Aulya &

Supriaten. 2021). Bendungan ASI terjadi karena beberapa faktor yaitu pengosongan mammae yang tidak sempurna, faktor hisapan bayi yang tidak aktif, faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar, puting susu terbenam, puting susu terlalu panjang (Zubaidah, dkk, 2021).

Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis adalah peradangan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak kadang kala di ikuti rasa nyeri panas dan suhu tubuh meningkat. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut (Khaerunnisa, dkk, 2021).

Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan cara perawatan payudara yang dilakukan oleh ibu itu sendiri (Aulya & Supriaten. 2021). Pentingnya teknik menyusui yang benar untuk mencegah kejadian bendungan ASI. Cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Munawaroh, dkk, 2019).

Berdasarkan uraian diatas kasus penulis tertarik untuk memberikan asuhan Penatalaksanaan *Breast Care* Terhadap Ibu Nifas dengan Bendungan ASI, karena masih banyak ibu nifas yang mengalami masalah bendungan ASI pada masa nifas di TPMB Hadimulyo Timur.

## **B. Pembatasan Masalah**

“Asuhan kebidanan ibu nifas dengan keluhan bendungan ASI di TPMB Hadimulyo Timur Kota Metro mulai tanggal 11 Februari 2022 sampai 15 Februari 2022.”

### **C. Tujuan**

Mampu melaksanakan Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI di Tempat Praktik Mandiri Bidan Hadimulyo Timur Kota Metro.

### **D. Ruang Lingkup**

#### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang ditujukan kepada Ny.D dengan masalah pada masa nifas yaitu Bendungan ASI.

#### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini yang beralamat di Hadimulyo Timur Kota Metro.

#### **3. Waktu**

Waktu kegiatan dari tanggal 11 Februari 2022 sampai 15 Februari 2022

### **E. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam asuhan kebidanan ibu post partum dengan Bendungan ASI.

#### **2. Manfaat aplikatif**

##### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan sehingga mampu memberikan

asuhan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat dan dapat menambah bahan bacaan mahasiswa di Prodi Kebidanan Metro.

b. Bagi TPMB

Dapat memberikaan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. D dengan kasus Bendungan ASI dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

c. Bagi Pelaksana Asuhan

Hasil penulisan ini dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan Asuhan Kebidanan Terhadap Ny. D dengan Bendungan ASI.

d. Bagi Klien/ Masyarakat

Memberikan informasi pada ibu nifas agar dapat mengetahui masalah yang sering terjadi selama masa nifas. Dan agar ibu tidak menganggap bahwa Bendungan ASI adalah hal yang biasa saja, serta bila terjadi keluhan ke tenaga kesehatan terdekat agar mendapat penanganan lebih lanjut.